

MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DI MTSN 2 AGAM

M. Ibnu Suteguh *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Ibnusinasina94@gmail.com

Bambang Trisno

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Syaifullah Yusra

Al-Quran Hadith Teacher MTsN 2 Agam West Sumatera, Indonesia

[Syiafullahyusra54@gmail.com](mailto:Syaifullahyusra54@gmail.com)

Abstract

Based on the results of observations that researchers made when carrying out PPL (Practical Field Experience) activities at MTsN 2 Agam, there were quite a few students who seemed less interested in learning Al-Quran Hadith, because the learning was too monotonous. This can be seen during learning activities, seen from the attitudes and behavior of students who pay less attention to the teacher's explanation of the material. This can happen due to a teacher's lack of creativity in designing and planning learning, so that the ongoing learning becomes boring. In this research, the researcher used the SLR (Systematic Literature Review) research method with the aim of studying increasing students' interest in learning Al-Quran Hadith with the learning model applied in learning. Researchers collected references from several journals and these journals have been published online. The researchers collected references for this article using Google Scholar. The research results that the researchers obtained were that there was a positive relationship between the use of learning models and the results obtained by students. This means that if the application of the learning model used by educators is in accordance with the learning material, students will feel interested in learning because with learning media the learning atmosphere will be more conducive and enjoyable.

Keywords: Al-Quran Hadith, Learning, Activities, Media, Learning.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan kegiatan PPL (Paktik Pengalaman Lapangan) di MTsN 2 Agam, yaitu tidak sedikit siswa yang terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran Al-Quran Hadis, dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton. Hal itu dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kreativitas dari seorang guru dalam merancang dan merencanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi

¹ Korespondensi Penulis

membosankan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian SLR (*Systematic Literatur Review*) dengan tujuan untuk mengkaji terkait meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti mengumpulkan referensi dari beberapa jurnal dan jurnal tersebut udah di *publish* secara *online*. Pengumplan referensi artikel ini peneliti lakukan dengan menggunakan *Google Scholar*. Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan model pembelajaran dengan model pembelajaran dengan hasil yang diperoleh oleh siswa. Artinya, jika penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan materi pembelajaran maka peserta didik akan merasa tertarik untuk belajar karena dengan adanya media pembelajaran suasana belajar akan lebih kondusif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Al-Quran Hadis, Belajar, Kegiatan, Media, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Suasana belajar yang memungkinkan peserta didik turut campur tangan dalam pembelajaran adalah dengan adanya interaksi antar dua insan, yang mana yaitu siswa sebagai subjek pokoknya dan guru sebagai pendidik.

Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif tersebut. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan/ pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalannya baik dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran (Sadirman, 2012). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana yang membutuhkan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu, pembelajaran yang terencana melibatkan beberapa komponen pendukung yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), metode, media, sumber belajar dan alat evaluasi.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber dari ajaran Islam. Pembelajaran Al-Quran Hadis ini bertujuan untuk merumuskan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki oleh peserta didik

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Rumusan-rumuan tersebut tertuang dalam bentuk tuntutan, kebutuhan dan harapan.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila pendidik dalam menyampaikan materi, menguasai materinya. Terlepas dari menguasai materi, pendidik dalam menyampaikan materi menguasai model dan metode pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi. Selain itu, pendidik diharapkan dapat mendesain strategi mengajar sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut (Syah, 2003), belajar bukan sekedar penyerapan informasi tapi merupakan proses pengaktifan informasi tersebut. Siswa harus aktif dalam menemukan informasi-informasi tersebut. Guru dalam hal ini bukan mengontrol stimulus tetapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pembelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama. Agar hal ini tercapai, guru hendaknya berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dimana memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk berperan aktif membangun kembali konsep-konsep yang dipelajarinya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Menurut (Julaeha & Erihardiana, 2022) model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat atau teknik yang digunakan peserta didik dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut. Dalam penerapan model pembelajaran, pendidik dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter serta kondisi intelektual peserta didik agar rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut (Sardiman, 2016) minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri-sendiri. Sedangkan, menurut (Slameto, 2003) minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah untuk melakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang dimiliki oleh setiap orang terhadap rasa suka, ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut.

Faktor kekurangan tepatan yang peneliti masih jumpai dalam pemilihan model pembelajaran adalah masih adanya guru yang hanya terpaku pada satu atau dua media dan metode pembelajaran, dan mengajar menggunakan metode dan media tersebut secara terus-menerus tanpa pernah mengganti dan memodifikasi. Kondisi inilah yang peneliti jumpai di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Agam, yang mana guru mata pelajaran Al-Quran Hadis menyampaikan materinya dengan metode caramah. Peserta didik seolah-olah dijadikan objek semata tanpa dilibatkan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang mengantuk dan bahkan berbicara dengan temannya, dan ketika disuruh untuk membaca alah satu ayat Al-Quran mereka tidak bersemangat dan suaranya pun pelan.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari kelemahan guru mata pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sedangkan metode ceramah memiliki beberapa kekurangan, diantaranya membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan membosankan karedna peserta didik tidak diajak berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan strategi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan model untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif dan semangat sehingga bisa meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jumpai di MTsN 2 Agam tersebut, peneliti tertarik untuk menulis artikel yang berjudul **“Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Melalui Model Pembelajaran di MTsN 2 Agam”**. Dengan penulisan artikel ini, penelti berharap dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di MTsN 2 Agam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode SLR (*Sistematic Literatur Review*) dengan tujuan untuk mengkaji terkait meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. SLR (*Sistematic Literatur Review*) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban dari pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenman, 2009). Dalam penelitian ini, peneiti mengumpulkan referensi-referensi secara online dengan menggunakan *Google Scholar*. Setelah mendapatkan beberapa referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengklaifikasian refernsi berdasarkan judul yang sama. Misalnya, bagian I untuk artikel tentang meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan model pembelajaran, bagian II untuk referensi tentang meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan media pembelajaran, bagian III untuk referensi tentang meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran,

dan bagian IV untuk referensi tentang meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran.

Selanjutnya, referensi juga akan ditabulasi berdasarkan nama peneliti, tahun penelitian dan hasil dari penelitian. Kemudian, menganalisis masing-masing referensi yang sudah ditemukan sebelumnya. Tahap berikutnya, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil analisis agar menjadi data yang spesifik sehingga penelitian akan lebih terarah dalam mengambil kesimpulan. Dengan dilakukannya semua tahap oleh peneliti, pada akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sehingga pertanyaan penelitian akan terjawab dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

No	Kajian Penelitian	Jumlah Referensi
1	Minat Siswa dan Model Pembelajaran	5
2	Minat Siswa dan Media Pembelajaran	2
3	Minat Siswa dan Pendekatan Pembelajaran	2
4	Minat siswa dan Metode pembelajaran	7
JUMLAH		17

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa referensi yang telah peneliti kumpulkan dan dideskripsikan secara terstruktur dalam bentuk tabel, untuk menjelaskan setiap referensi yang telah didapat serta jumlah yang telah diperoleh. Adapun deskripsi dari kesamaan hasil dokumen seperti terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2 Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran AL-Quran Hadis dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Peneliti	Hasil
(Marzuki, Kadir, & Gazali, 2019), (Syafei, 2015), (Umroh, 2023), (Niswatin & dkk, 2021), (Bashori, 2016)	Terdapat hubungan positif antara penggunaan model pembelajaran inovatif dan kreatif dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang inovatif dan kreatif memiliki hubungan positif dengan hasil yang diperoleh siswa. Artinya, apabila hasil yang diperoleh siswa semakin membaik tentu karena minat siswa yang semakin meningkat dengan adanya model pembelajaran inovatif dan kreatif yang diterapkan oleh guru. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif maka siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan optimal.

Tabel 3 Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Peneliti	Hasil
(Huda, Charles, & Rusinar, 2023), (Najmuddin & dkk, 2023)	Media pembelajaran inovatif dan kreatif yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa apabila dalam sebuah proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif terbukti akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, hal ini terjadi karena media pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna melalui tampilan menarik sehingga siswa merasa tertarik dan timbul rasa ingin tahu lebih terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Tabel 4 Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran

Peneliti	Hasil
(Heni, Sarmidin, & Zulhaini, 2019), (Sabhamis & Husna, 2018)	Penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif memiliki hubungan positif dengan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan efektif

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa jika dalam suatu proses pembelajaran AL-Quran Hadis diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa maka hal tersebut memiliki hubungan positif dengan minat belajar siswa. Hal tersebut berdampak positif juga terhadap hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan akan tercapai secara maksimal.

Tabel 5 Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran

Peneliti	Hasil
(Setyani & Marlina, 2019), (Adawiyah, 2018), (Qawi, 2017), (Ali, 2020), (Nurliah, 2018), (Fauzi & dkk, 2022), (Fitiriani & dkk, 2019)	Penerapan metode pembelajaran inovatif dan kreatif memiliki hubungan positif dengan minat siswa, sehingga metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar Al-Quran Hadis siswa

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Namun, sebagai seorang guru juga harus

tetap memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga nantinya kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan metode pembelajaran pun akan meningkatkan minat belajar Al-Quran Hadis siswa dengan baik juga.

Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, sebagai seorang pendidik dituntut harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar selama kegiatan belajar berlangsung akan adanya keseimbangan antara proses yang dilalui dengan keadaan peserta didik sehingga tidak terjadi salah konsep dan nantinya tujuan pembelajaran pun akan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika penerapan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka akan menimbulkan rasa bosan yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika penerapan model pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka peserta didik akan merasa tertarik dengan pembelajaran dan suasana pembelajaran yang tercipta pun akan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan beberapa temuan yang terdapat dalam penelitian ini, temuan tersebut dapat menjadi solusi dan motivasi bagi tenaga pendidik yang ada di MTsN 2 Agam untuk mengatasi masalah terkait minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis yang bisa dikatakan rendah. Selain bagi tenaga pendidik di MTsN 2 Agam, temuan ini juga tentunya akan sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri. Temuan ini sangat lengkap dan sangat luar biasa, sehingga penting bagi pendidik untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang inovatif, kreatif dan kondisional sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang belum efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan kondisional sangat memberikan dampak yang positif bagi minat siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis. Hal ini tentu karena pembelajaran yang tercipta tidak monoton dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatnya rasa ingin tahu yang lebih. Secara tidak langsung hal ini juga berdampak positif bagi hasil belajar siswa yang nantinya akan mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan* , 61-67.
- Ali, N. (2020). Analisis terhadap Metode Pembeajaran Hafalan. *Annual Conference on Islamics Education and Thought* , 136-144.
- Bashori. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadis (Studi pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir). *Jurnal Pendidikan Islam* , 199-220.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Pengaruh Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits. *International Journal of Educational Resources* , 308-321.
- Fitiriani, I. N., & dkk. (2019). Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Jombang. *Jurnal Studi Keislaman* , 29-37.
- Heni, A. N., Sarmidin, & Zulhaini. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS* , 143-155.
- Huda, N., Charles, & Rusinar. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsS Tantaman. *Journal of Educational Management and Strategy* , 176-183.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Panca Usaha.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Roiba* , Vol. 4.
- Kitchenman. (2009). Systematic Literature Reviews in Software Engginering-A Systematic Literature Review. *ELSEVIER* , 119-129.
- Marzuki, Kadir, S., & Gazali. (2019). Model Learning Problem Bassed Learning in Increasing Motivation to Learn Students on The Subject of The Quran Hadith in Class VIII MTs Lakea. *Jurnal Kolaboratif Sains* , 757-765.
- Najmuddin, M. K., & dkk. (2023). Implementasi Media Puzzle pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits pada Kelas Tahfidz Al-Quran Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. *Jurnal Pendidikan Islam* , 129-140.
- Niswatin, K., & dkk. (2021). Desain Pembelajaran Model Assure pada Materi Al-Quran Hadis Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian* , 229-248.
- Nurliah, N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis MATERI Kewajiban Berdakwah. *Jurnal Penelitian* , 149-156.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Tallaqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah* , 265-283.
- Sabhamis, & Husna, A. (2018). Pendekatan Rasional dalam Pembelajaran AL-Quran Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam* , 168-175.

- Sadirman, A. M. (2012). *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setyani, S., & Marlina. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips. *Jurnal Pendidikan Islam* , 64-69.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafei, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 133-140.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis. *Journal of Education and Social Analysis* , 109-118.